

Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Kelas IV SD

Vivi Novita Sari¹, A. Sudirman², Darsono³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

*email:vivinovita107@gmail.com, Telp. +6282197637995

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Family Environment and Motivation with IVth Grade Elementary School Learning Outcomes

This study aims to determine the positive and significant relationship of family environment with learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, family environment with learning motivation, and family environment and learning motivation together with learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 4 Metro West. This type of research is ex-postfacto correlation. Data collection techniques were carried out namely observation, interviews, questionnaires (questionnaires), and study documentation. The instrument of data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between the family environment and learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, family environment with learning motivation, and the family environment and motivation to learn together with learning outcomes.

Keywords: family environment, learning motivation, learning outcomes

Abstrak: Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Kelas IV SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, lingkungan keluarga dengan motivasi belajar, dan lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 42 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 42 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, lingkungan keluarga dengan motivasi belajar, dan lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Kata kunci: lingkungan keluarga, motivasi belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta ikut berperan terhadap kemajuan bangsa. Saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara.

Sisdiknas (2003: 2) tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak

terlepas dari pencapaian keberhasilan pendidikan itu sendiri. Bentuk keberhasilan pendidikan juga dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar peserta didik, karena belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan peserta didik atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik.

Slameto (2013:54) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta pendidik). Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Hasbullah (dalam Harianti dan Amin 2016: 22) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Ahmadi (dalam Mulyaningsih 2014: 443) keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umunya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat,

melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Slameto (2013: 60) faktor keluarga yang mempengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Ihsan (dalam Mawarsih 2013: 3) keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati.

Peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah sebuah kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya adalah motivasi. Uno (dalam Indriani 2014: 137) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Koeswara (dalam Febriany dan Yusri 2013: 12) motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Sardiman (2016:75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah

yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada diri peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Metro Barat kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 dijumpai beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah: perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada peserta didik untuk belajar, hubungan atau komunikasi antara orang tua dan anak yang kurang terbuka, suasana rumah yang kurang nyaman untuk belajar, peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan kurang maksimalnya peserta didik dalam belajar yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain dari hasil studi dokumentasi dengan wali kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar ini adalah data nilai *mid* semester ganjil menunjukkan jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang tuntas hanya sebanyak 16 orang dari 42 peserta didik. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi

keluarga yang baik, rukun dan kondisisosial yang baik pun dapat memengaruhi peserta didik untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan mengetahui: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar, (2) hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, (3) hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar, dan (4) hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (dalam Listyanto 2013: 298) penelitian *ex-postfacto* kolerasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Subjek

uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 21 peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester ganjil melalui studi dokumentasi dari wali kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat, (6) menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 42 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Riduwan (dalam Ismanto 2013: 5) *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 42 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri 4 Metro Barat.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang lingkungan keluargadan motivasi belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Indikator angket lingkungan keluarga adalah (1) cara orang tua mendidik, (2) hubungan antara anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, dan (5) perhatian orang tua. Adapun indikator angket motivasi belajar adalah (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket lingkungan

keluarga dan motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 51), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (lingkungan keluarga) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tanggal 23 Januari 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X1	X2	Y
N	42	42	42
Skor Terbesar	88	90	82
Skor Terkecil	59	61	53
Median	74,13	77,38	68,6
Modus	75,5	78	69,38
Σ	3076	3209	2798
Rerata	73,26	76,10	67,86
S (simpangan baku)	7,42	7,24	7,17

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa data variabel X_1 lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X_2 . Melihat dari S (simpangan baku) dari kedua variabel tersebut, variabel $X_1 >$ variabel X_2 dan rerata variabel X_1 hanya selisih 14,74 dari 88 total nilai instrumen variabel X_1 , sedangkan rerata variabel X_2 selisih 15,9 dari 92 total nilai instrumen variabel X_2 . Variabel Y dari data tabel 11 di atas, masih perlu ditingkatkan karena dari KKM 70, rerata yang di dapatkan hanya 67,86 dan S (simpangan baku) hanya 7,17.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

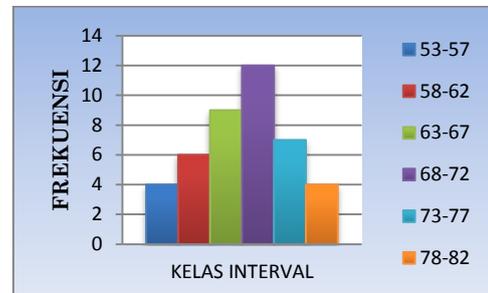
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	53 – 57	4	9,52	Sangat rendah
2	58 – 62	6	14,29	Rendah
3	63 – 67	9	21,43	Sedang
4	68 – 72	12	28,57	Cukup tinggi
5	73 – 77	7	16,67	Tinggi
6	78 – 82	4	9,52	Sangat tinggi
	Jumlah	42	100	

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat

Tabel 2. di atas, terlihat bahwa sebanyak 45,24% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dan berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Sedangkan yang berada pada

katagori sangat tinggi hanya sebanyak 9,52%, ini berarti hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y

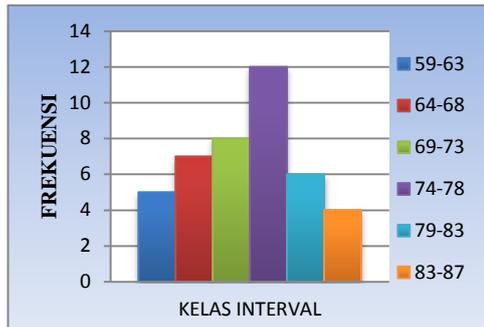
Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	59 – 63	5	11,90	Sangat rendah
2	64 – 68	7	16,67	Rendah
3	69 – 73	8	19,05	Sedang
4	74 – 78	12	28,57	Cukup tinggi
5	79 – 83	6	14,29	Tinggi
6	84 – 88	4	9,52	Sangat tinggi
	Jumlah	42	100	

Sumber: Data angket lingkungan keluarga

Tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga peserta didik kurang baik karena terdapat 28,57% peserta didik yang masuk katagori sangat rendah dan rendah. Ini berarti bahwa lingkungan keluarga peserta didik kurang baik dan perlu diperhatikan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1

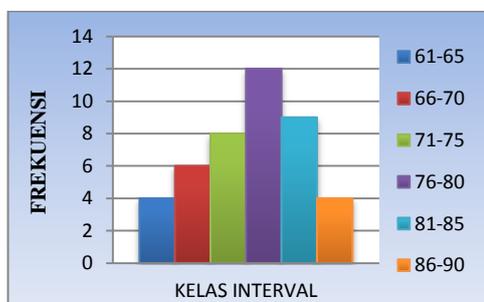
Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	61 – 65	4	9,52	Sangat rendah
2	66 – 70	6	14,29	Rendah
3	71 – 75	8	19,05	Sedang
4	76 – 80	12	28,57	Cukup tinggi
5	81 – 85	8	19,05	Tinggi
6	86 – 90	4	9,52	Sangat tinggi
	Jumlah	42	100	

Sumber: Data angket motivasi belajar

Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah karena sebanyak 23,81% peserta didik yang masuk kategori sangat rendah dan rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup tinggi pada kelas interval 76-80, ini berarti walaupun motivasi belajar peserta didik cukup baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (lingkungan keluarga), X_2 (motivasi belajar), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati χ^2 hitung = 2,489 \leq χ^2 tabel = 11,070 berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati χ^2 hitung = 2,225 \leq χ^2 tabel = 11,070 berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa Y^2 hitung = 2,293 \leq Y^2 tabel = 11,070 berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa F hitung = 0,70 \leq F tabel 2,10 hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa F hitung = 0,27 \leq F tabel 2,35 ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,497 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,610 bertanda positif dengan kriteria kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 sebesar 0,485 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama

variabel Y sebesar 0,652 bertanda positif dengan kriteria kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 42,51%. Hal itu berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 42,51% terhadap hasil belajar kelas IV. Adapun sisanya sebesar 57,49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $F_{hitung} = 14,42 > F_{tabel} = 3,25$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IVSD Negeri 4 Metro Barat.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,497 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 24,70%. Hal itu berarti lingkungan keluarga memiliki hubungan sebesar 24,70% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Apabila peran orang tua atau keluarga selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Ihsan

(dalam Mawarsih 2013: 3) keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup, karena apabila sekolah memiliki program yang baik dan keluarga ikut membantu maka hasil belajar dan keterampilan anak akan meningkat.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,610 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 37,21%. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 37,21% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal serta hasil

belajar yang baik dapat tercapai. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang buruk, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Hasil belajar peserta didik akan buruk, karena motivasi belajar yang tidak baik bahkan jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar pada dirinya. Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya harus mendorong motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang baik tentu akan melahirkan hasil belajar yang baik terutama pada pembelajaran Tematik.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,485 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 23,52%. Hal itu berarti lingkungan keluarga memiliki hubungan sebesar 23,52% terhadap

motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Hasbullah (dalam Harianti dan Amin 2016: 22) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisi sosial yang baik pun dapat memengaruhi peserta didik untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan belajar. Sebaliknya, jika kondisi keluarga dan kondisi sosial kurang baik maka dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaeva (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar kelas IV peserta didik kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018". dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 14,41 \geq F_{tabel} = 3,25$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,652 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 42,51%. Hal itu berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 42,51% terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Sedangkan 57,49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar merupakan suatu perolehan yang didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan dari peserta didik tersebut baik perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil belajar juga digunakan sebagai tolak ukur peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Slameto (2013: 54) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik (kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan); (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisi sosial yang baik pun dapat memengaruhi peserta didik untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi

peserta didik untuk meningkatkan minat dan belajar. Sebaliknya, jika kondisi keluarga dan kondisi sosial kurang baik maka dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik sekolah dasar kelas IV se-Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,497 dan kontribusi sebesar 24,70% berada pada kriteria cukup kuat, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,610 dan kontribusi sebesar 37,21% berada pada kriteria

kuat, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,485 dan kontribusi sebesar 23,52% berada pada taraf cukup kuat, dan (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IVSD Negeri 4 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,652 dengan kontribusi variabel sebesar 42,51% berada pada kriteria kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Febriany, Rani dan Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2, No 1, PP 8-16.
- Harianti, Rini dan Amin, Suci. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*. Vol 1, No 2, PP 20-29.
- Indriani, Ari. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 4 No 2, PP 134-139.
- Ismanto, Amatus Yudi. (2013). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *E-journal Keperawatan*. Vol 1, No 1, PP 1-8.
- Lestari, Eni. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas IV se-Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. <http://eprints.uny.ac.id/18297/>. Diakses pada tanggal 26 Oktober.
- Listyanto, Anggoro Dwi. (2013). Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3, No 3, PP 293-306.
- Mawarsih, Siska Eko. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No 3, PP 1-13.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 20, No 4, PP 441-451.
- Muncarno, 2016. *Statistik Pendidikan*. Metro, Arthawarna. 96 hlm.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta, Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Safitri, Rahayu. 2017. *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung,

- Digilib.unila.ac.id. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers. 246 hlm.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta. 195 hlm.
- Wijayani, Isnaini. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung, Digilib.unila.ac.id. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
- Zulaeva, Dewi. 2018. *Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2017/2018*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8275/>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.